

Pengaruh Media Stik Es Krim Terhadap Motivasi Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat

Waliyyu Friska Sari¹, Bambang Hermansah², Imelda Ratih Ayu³

¹ Universitas PGRI Palembang, Indonesia; waliyyufs1006@gmail.com

² Universitas PGRI Palembang, Indonesia; bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id

³ Universitas PGRI Palembang, Indonesia; imeldaratihayu6@gmail.com

Received: 16/03/2024

Revised: 30/04/2024

Accepted: 26/05/2024

Abstract

The problem in this study is that in the process of learning mathematics students more often play or chat with classmates than pay attention to the teacher's explanation, it is also caused by teachers who still use conventional methods. In addition, during the learning process, teachers also use less learning media that attract the attention and interest of students. This study aims to determine whether there is an influence of ice cream stick media on the motivation to learn mathematics integer material grade IV SD Negeri 139 Palembang. The method used in this study is an experimental / quantitative method by comparing before and after treatment. The results of the study were carried out through three aspects of testing, namely the normality test, homogeneity test, and t test. In the normality test, the results in the experimental class and control class were normally distributed because the experimental pretest values $p > \alpha$ or $0.200 > 0.05$ and the control pretest $p > \alpha$ or $0.136 > 0.05$ while the experimental posttest values $p > \alpha$ or $0.084 > 0.05$ and the control posttest $p > \alpha$ or $0.200 > 0.05$. Then the homogeneity test result data was obtained that the students' pretest and posttest scores had a signification based on mean of 0.285. In other words, it can be concluded that the results of the data on pretest scores and posttest scores of students are homogeneous because $p > \alpha$ or $0.285 > 0.05$. So the data from the independent sample test with the help of using SPSS 29, researchers concluded that there was a significant influence on the use of ice cream stick media on the motivation to learn mathematics integer material grade IV SD Negeri 139 Palembang with a sig value of $0.001 < 0.05$.

Keywords

Ice cream stick media, motivation, mathematic

Corresponding Author

Waliyyu Friska Sari

Universitas PGRI Palembang, Indonesia; waliyyufs1006@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu cara agar dapat membentuk kapasitas manusia dalam menggunakan akal pikiran mereka agar jawaban dalam berbagai masalah yang akan datang dapat dihadapi. Pendidikan juga sesuatu usaha yang dilakukan secara sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tujuan yang dimaksud salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di Indonesia, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya, terkhususnya pendidikan matematika di sekolah sudah banyak dilakukan. Salah satunya dengan



perubahan kurikulum, namun sampai saat ini mutu pendidikan kita masih kurang mendapatkan hasil yang memuaskan, baik dilihat dari proses belajarnya ataupun dari hasil belajar siswanya.

Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan seorang guru agar dalam terjadinya proses perolehan ilmu pengetahuan, kekuasaan kemahiran dan akhlak, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran ialah suatu proses membentuk seseorang untuk belajar dengan baik. Pembelajaran matematika merupakan proses dalam memberikan pengalaman dengan seperangkat kegiatan yang tersusun sehingga siswa mendapatkan kompetensi perihal materi matematika yang akan dipelajari. Pembelajaran yang dimaksud yaitu suatu proses kegiatan guru untuk memberikan siswa pengalaman belajar sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang aman dan menyenangkan. (Yayuk, Pembelajaran Matematika SD, 2019).

Di sekolah dasar (SD) matematika merupakan salah satu bidang pembelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan bernalar pada siswa serta menuntun agar dapat berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam proses pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa. Pembelajaran matematika dilakukan dengan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, di mana didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Belajar ditujukan kepada seseorang yang akan mendapatkan pelajaran, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pemberi dari pelajaran tersebut. Kedua aspek ini akan berkolaborasi dalam suatu proses pembelajaran di mana akan terjalinnya interaksi antara guru dan siswa.

Dari hasil wawancara awal terhadap guru kelas IV ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, motivasi belajar siswa masih kurang maksimal, hal ini dikuatkan dengan hasil pembelajaran matematika siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 75, masalah tersebut bisa jadi karena pada saat proses pembelajaran matematika siswa lebih sering bermain ataupun mengobrol dengan teman sebangku dari pada memperhatikan penjelasan guru, itu juga disebabkan guru yang masih menggunakan metode konvensional. Selain itu pada saat proses pembelajaran juga guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa. Salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yakni dengan cara memotivasi pembelajaran dan sumber belajar yang efektif. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa motivasi seseorang tidak akan mampu melakukan sesuatu yang diperlukan saat proses belajar, hal ini sama jika menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa terdorong untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran. Sehingga terbukti bahwa motivasi belajar dan media pembelajaran memiliki kaitan yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk itu pentingnya peran media pembelajaran dalam matematika dengan harapan dapat memotivasi minat siswa dalam proses belajar, ada banyak contoh media-media yang dapat dipergunakan dalam matematika salah-satu nya yaitu media pembelajaran stik es krim. Media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk membantu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan/menyampaikan informasi pembelajaran. Menurut (Tafonao, 2018) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran untuk memikat pemikiran, tanggapan, ketertarikan dan kapasitas atau kemahiran pembelajar agar dapat memajukan kejadian proses pembelajaran.

Sedangkann menurut (Mustofa Abi Hamid, 2020) Media pembelajaran ialah semua sesuatu yang mampu mengantarkan amanat dengan beragam saluran, dapat membangkitkan pemikiran, tanggapan, dan juga tekad siswa agar dapat memikat terwujudnya proses pembelajaran untuk memperbanyak penerangan baru untuk diri siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut mampu mencapai dengan baik.

Media stik es krim mampu manambahkan motivasi belajar, terbukti dari data penelitian terdahulu. Perihal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian zara zetira sulaspati (2017) dengan persentase keberhasilan 95%, disimpulkan bahwa dari total peserta didik yang berjumlah 22 orang terdapat, 16 siswa yang sukses mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan 2 siswa yang belum mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal. 2 orang siswa yang tidak membuat karya kerajinan. 1 orang siswa yang belum menjalankan pelajaran atau sakit. 1 orang siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau tanpa keterangan.

Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu berupa media pembelajaran stik es krim sebagai alternatif dalam penyampaian materi bilangan bulat pada pembelajaran matematika khususnya pada kelas IV SD Negeri 139 Palembang. Penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika sangat dibutuhkan pada materi bilangan bulat sebab akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dipakai untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang teratasi. Metode ini merupakan belahan dari metode kuantitatif, memiliki ciri khas tersendiri, terutama karena adanya kelompok kontrol. Besar pengaruh dapat diketahui dengan membandingkan antara kontrol (yang tidak diberi perlakuan) dengan yang diberi treatment/perlakuan (Widowati, 2020).

Jadi metode eksperimen dalam arti lain yaitu sistem penyampaian pelajaran, dengan kata lain siswa melaksanakan eksperimen dengan melewati sendiri sesuatu yang dipelajari. Proses belajar mengajar menggunakan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk belajar sendiri, mengeksplor lingkungan berdasarkan eksperimen yang dilakukan, mengamati suatu objek atau suatu fenomena. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencari suatu hukum serta menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SDN 139 Palembang.

Tabel 1 Populasi Penelitian

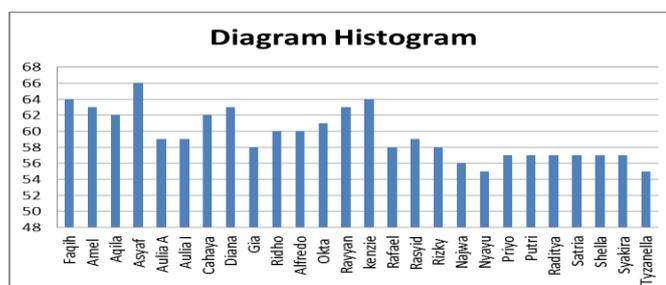
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV.A	13	13	26
IV.B	14	11	25
Jumlah	27	24	51

(Sumber : TU SD Negeri 139 Palembang)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dua kelas, satu sebagai kelas kontrol (IV.A), dan kelas satunya sebagai kelas eksperimen (IV B). Berdasarkan hasil validitas uji coba instrument diperoleh 16 butir pernyataan valid dan 14 butir pernyataan tidak valid. Dengan demikian peneliti mengambil 16 butir yang akan dijadikan instrument untuk mengukur motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari hasil uji reabilitas diatas, dengan bantuan menggunakan SPSS 29 maka hasil yang diperoleh Cronbachs Alpha sebesar 0,697. Dimana hasil yang diperoleh melebihi angka Rtabel 0,396. Maka uji reabilitas yang dilakukan peneliti reabel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas (Kolmogorov-smirnov), Uji homogenitas (levene’s) , dan Uji hipotesis (Independent sample t-test)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

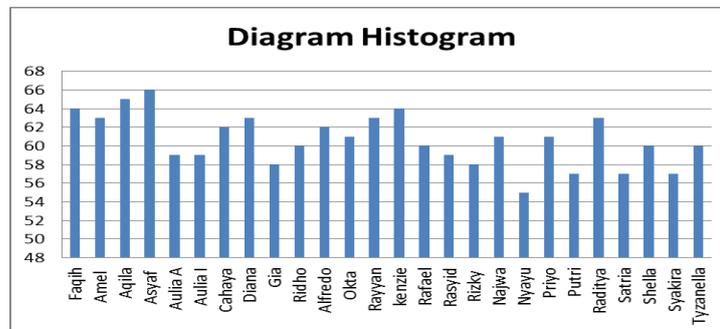
Data pretest diambil sebelum diberikan treatment (perlakuan), siswa melaksanakan pembelajaran pada materi matematika bilangan bulat. Adapun data disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah peneliti melalui Microsoft excel)

Gambar 1. Histogram pretest kelas Kontrol

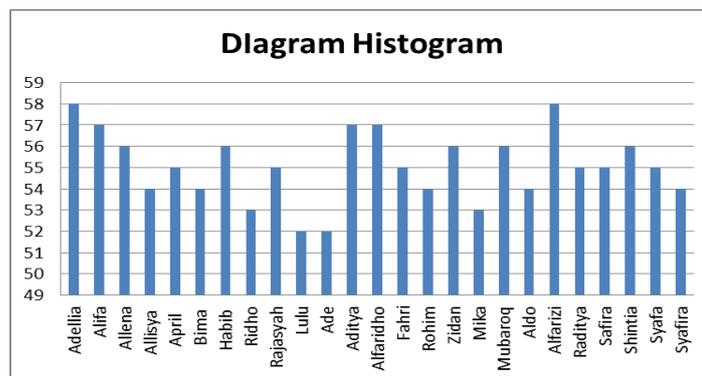
Data posttest diambil setelah dilakukannya treatment (perlakuan) dengan menggunakan media stik es krim. Data hasil posttest yang peneliti lakukan pada kelas IV.A menghasilkan dengan jumlah 1577 dengan rata-rata sebesar 60,65385. Distribusi frekuensi hasil posttest juga dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah peneliti melalui Microsoft excel)

Gambar 2. Histogram posttest kelas kontrol

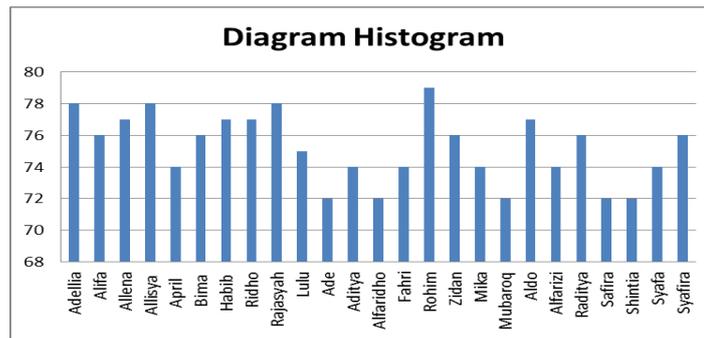
Data hasil posttest yang peneliti lakukan pada kelas IV.B menghasilkan dengan jumlah 1377 dengan rata-rata sebesar 55,08. Distribusi frekuensi hasil posttest juga dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah peneliti melalui Microsoft excel)

Gambar 3. Histogram pretest eksperimen

Data posttest diambil setelah dilakukannya treatment (perlakuan) dengan memberikan media stik es krim. Data hasil posttest yang peneliti lakukan pada kelas IV.B menghasilkan dengan jumlah 1880 dengan rata-rata sebesar 75,2. Distribusi frekuensi hasil posttest juga dapat diutarakan dalam wujud grafik histogram sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah peneliti melalui Microsoft excel)

Gambar 4. Histogram posttest eksperimen

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan menguji coba instrumen berupa angket motivasi belajar. Peneliti mengujikan angket melalui uji validitas dan uji reabilitas. Responden yang digunakan yaitu siswa yang bukan diteliti nantinya yaitu kelas 5 berjumlah 25. Pada uji validitas, peneliti menggunakan SPSS 29 dengan keputusan pengujian valid dan tidak valid yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Berdasarkan dari hasil validitas uji coba instrument, maka hasil yang diperoleh dari 30 angket motivasi belajar ada 16 butir pernyataan valid dan 14 butir pernyataan tidak valid. Dengan demikian peneliti mengambil 16 butir yang akan dijadikan instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan pada uji reabilitas menggunakan SPSS 29 dengan rumus Cronbachs Alpha mendapatkan hasil sebesar 0,697. Dimana hasil yang diperoleh melebihi angka R_{tabel} 0,396. Maka uji reabilitas yang dilakukan peneliti reabel.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti yaitu mengujikan normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Ditahap ini peneliti menggunakan kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 dan kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25. Rancangan perlakuannya yaitu posttest, treatment, dan pretest. Pada hasil kelas kontrol data pretest mendapatkan jumlah 1547 dengan rata-rata sebesar 59,5 dan data posttest mendapatkan jumlah 1577 dengan rata-rata 60,65385. Sedangkan pada kelas eksperimen data pretest mendapatkan jumlah 1377 dengan rata-rata 55,08 dan data posttest mendapatkan jumlah 1880 dengan rata-rata 75,2.

Jadi hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 29 yaitu memperoleh hasil kelas pretest eksperimen siswa memiliki signifikan sebesar 0,200 dan hasil kelas posttest eksperimen siswa memiliki signifikan sebesar 0,084. Sedangkan hasil kelas pretest kontrol siswa memiliki signifikan sebesar 0,136 dan hasil kelas posttest kontrol siswa memiliki signifikan sebesar 0,200. Maka kesimpulannya bahwa data hasil uji normalitas dikelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sebab nilai pretest eksperimen $p > \alpha$ atau $0,200 > 0,05$ dan pretest kontrol $p > \alpha$ atau $0,136 > 0,05$ sedangkan nilai posttest eksperimen $p > \alpha$ atau $0,084 > 0,05$ dan posttest kontrol $p > \alpha$ atau

0,200 > 0,05.

Kemudian, hasil uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas Levene dengan program perhitungan statistik SPSS 29. Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya sampel berdistribusi homogen, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ berarti sampel berdistribusi tidak homogen, maka diperoleh bahwa nilai pretest dan posttest siswa memiliki signifikansi based on mean sebesar 0,285. Maka kesimpulannya hasil data nilai pretest dan nilai posttest siswa homogen karena $p > \alpha$ atau $0,285 > 0,05$.

Selanjutnya, pada uji t dengan hasil uji normalitas, homogenitas hasil data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen, jadi tahap lanjutannya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (independent sample test / test for equality of mean) dengan bantuan SPSS 29. Maka diperoleh hasil sig sebesar 0,001 sehingga kesimpulannya bahwa H_a diterima karena $0,001 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media stik es krim terhadap motivasi belajar matematika materi bilangan bulat kelas IV SDN 139 Palembang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di SDN 139 Palembang dengan judul pengaruh media stik es krim terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji independent sample test dengan bantuan SPSS 29 yaitu menunjukkan angka sig sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga berarti bahwa media stik es krim dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 139 Palembang. Hal ini diharapkan menjadikan acuan atau referensi untuk pengaruh media pembelajaran stik es krim terhadap motivasi belajar siswa kemudian tujuan yang dikehendaki tergapai dan proses pembelajaran bisa lebih aktif dan efektif.

REFERENSI

- A.M, S. (2012). *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Abdullah, P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Azwardi, S. M. (2018). *Metode Penelitian*. Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bambang Sri Anggoro, M., & Rizki Wahyu Yunian Putra, M. (2022). *Buku Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat*. Bandar Lampung: Anwar Fauzan.
- Fahrurrozi, S. H. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzamwadi Press.
- Ivylentine Datu Palittin, W. W. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2.
- Mustofa Abi Hamid, R. R. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- S Zein, L. Y. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi*

Pendidikan dan Pembelajaran.

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.

Komunikasi Pendidikan.

Tarjo. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Ulfa, R. (2020). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 345.

Widowati, H. (2020). *Metodologi Penelitian Dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian*. Lampung: CV. Laduny

Alifatama.

Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.